

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap implementasi kebijakan PSG, yang direalisasikan melalui pelaksanaan program PKL di SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kabupaten Sleman. Data penelitian diolah kemudian dibandingkan dengan kriteria/standar PSG yang ideal menurut buku panduan dan peraturan-peraturan tentang PKL, sehingga dapat ditetapkan tingkat ketercapaian implementasi PSG dalam bentuk program PKL terhadap kriteria ideal. Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah PKL selesai dilaksanakan. Selain menggunakan angket, data penelitian juga didapat melalui dokumentasi buku panduan pelaksanaan PKL di sekolah.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan menerapkan evaluasi program (input, proses, dan output). Dalam model ini menekankan pada tingkat persentase pencapaian dalam pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual/fakta dari program tersebut, yang dalam hal ini adalah PSG.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap implementasi kebijakan PSG, yang direalisasikan melalui pelaksanaan program PKL di SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) SMKN Kelompok Bidang Keahlian Teknologi

dan Rekayasa, khususnya pada Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti, yaitu: SMKN 1 Seyegan Sleman, dan SMKN 2 Depok Sleman. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 (enam) bulan efektif, dimana dilaksanakan mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019 dikarenakan sampel penelitian masih dalam tahap pelaksanaan PKL di Industri.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti yang ada di Kabupaten Sleman. Data penelitian ini diperoleh dari siswa yang telah melaksanakan PKL.

Menurut Sugiyono (2016: 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan sifat yang relatif sama (Catur, 2013: 49).

Sugiono (2016: 118) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel maka kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representati (mewakili).

Teknik sampling penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* sebagaimana dijelaskan oleh Husaini dan Purnomo (2015: 183), pengambilan contoh secara acak (random) yang dilakukan dengan cara ordinal. Jika dilihat jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *Simple Random Sampling* dengan mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Populasi penelitian ini adalah siswa program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, yang terdiri dari SMKN 1 Seyegan, dan SMKN 2 Depok Sleman tahun ajaran 2018/2019. Total populasi sebanyak 190 siswa dengan tingkat kesalahan 5% seharusnya sampel penelitian berjumlah 113 sampel. Namun karena pertimbangan waktu pelaksanaan PKL di setiap sekolah yang berbeda dan tidak dilaksanakan serentak, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 sampel yang terdiri dari siswa kelas XII TKBB SMKN 1 Seyegan sejumlah 28 orang yang dikarenakan pada jurusan TGB siswa belum selesai dalam pelaksanaan PKL dan siswa kelas XIII TGBA dan XIII TGBB SMKN 2 Depok Sleman sejumlah 60 orang. Berikut adalah tabel jumlah populasi dan sampel penelitian.

Tabel 7. Jumlah populasi dan sampel penelitian siswa peserta PKL

Kabupaten	Sampel Sekolah	Sampel Jurusan	Kelas	Sampel Siswa
Sleman	SMK N 1 Seyegan	T. Konstruksi Batu dan Beton	XII TKBB	28
	SMK N 2 Depok	T. Gambar Bangunan	XIII TGBA	30
			XIII TGBB	30
Jumlah				88

Responden (sumber data) dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti pada SMK di Kabupaten Sleman sejumlah 88 responden. Sampel ditentukan berdasarkan *Simple Random*

*Sampling* dengan pertimbangan siswa yang mengisi angket/kuisisioner telah melaksanakan PKL atau pada saat melaksanakan PKL pada tahapan akhir (sudah dilaksanakan penilaian).

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiono (2010: 60), Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, variabel penelitian ini adalah :

##### **1. Persiapan PKL**

Persiapan PKL adalah persepsi siswa mengenai persiapan siswa dalam pelaksanaan PKL meliputi pelaksanaan pembekalan, waktu, materi, dan keterlibatan DU/DI pada saat pembekalan PKL. Alat pengumpul data menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang telah melaksanakan PKL ataupun yang sedang melaksanakan PKL.

##### **2. Pelaksanaan PKL**

Pelaksanaan PKL adalah persepsi siswa mengenai kualitas pekerjaan siswa, partisipasi siswa, hubungan siswa di lingkungan kerja, pengarahan guru pembimbing, maupun pembimbingan pembimbing industri. Alat pengumpul data dengan angket yang diberikan kepada siswa. Kualitas pelaksanaan program PKL diukur melalui proses bimbingan guru pembimbing PKL serta pembimbing industri dan kinerja siswa dalam melaksanakan PKL.

##### **3. Penilaian PKL**

Penilaian PKL adalah persepsi siswa mengenai pelaksanaan penilaian oleh guru pembimbing sekolah dan pembimbing industri meliputi, pelaksanaan

pekerjaan, kedisiplinan, tanggungjawab, dan hasil kualitas pekerjaan siswa. Alat pengumpul data menggunakan angket yang diberikan kepada siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Arikunto, 2002: 23). Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang buku pedoman PKL siswa di SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok Sleman. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian. Agar pelaksanaan metode dokumentasi berjalan dengan baik, peneliti mempelajari pedoman-pedoman tersebut dengan teliti.

Menurut Catur (2013: 52), alasan penggunaan metode dokumentasi yaitu :

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

## **2. Metode Angket atau Kuesioner**

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, karena untuk mengungkapkan data dari variabel yang menandai perhatian pada penelitian ini. Angket yang digunakan yaitu angket langsung yang diberikan kepada siswa-siswi program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti tahun pelajaran 2018/2019 di SMK N 1 Seyegan dan angket tidak langsung atau melalui pengisian *Google Formulir* sesuai dengan arahan Kepala Program Keahlian untuk siswa SMK N 2 Depok Sleman dikarenakan pelaksanaan PKL yang belum selesai akan tetapi tahap penilaian sudah dilaksanakan.

Menurut Sutrisno Hadi dan Seno P (1987:78) dalam Muzawir (2016: 32),

“menjelaskan pertimbangan penggunaan angket adalah : (1) subyek adalah orang yang paling tahu tentang diri sendiri, (2) apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dipercaya, (3) interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan yang dimaksud peneliti”.

Menurut Arikunto (2010:19), “metode kuesioner atau angket yang digunakan jika dipandang dari cara menjawabnya dibedakan menjadi 2 yaitu metode kuesioner terbuka dan metode kuesioner tertutup”. Metode kuesioner terbuka memiliki makna peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri tanpa terkekang atau dibatasi oleh peneliti. Sebaliknya metode kuesioner tertutup memiliki makna responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup yang digunakan

untuk memperoleh data atau informasi mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan PKL pada siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiono (2006: 152), "terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpul data". Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpul data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data".

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Angket yang digunakan adalah angket tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif berupa persentase ketercapaian implementasi PKL di Kabupaten Sleman.

Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi didasarkan pada pertimbangan logis, yaitu melalui *expert judgment*. Kisi-kisi dan indikator angket merujuk implementasi pada PKL yang terdiri dari indikator Persiapan PKL, Pelaksanaan PKL, dan Penilaian PKL. Kisi-kisi pertanyaan tersaji dalam Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Tertutup.

Dalam penelitian ini, angket terdiri dari beberapa pernyataan. Penskoran menggunakan *rating scale* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Data yang diperoleh dengan metode *rating scale* berupa angka. Dalam penelitian ini, arti setiap angka pada alternatif jawaban pada pertanyaan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Skala Likert Empat Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item
1	Terlaksana Sangat Baik	4
2	Terlaksana Baik	3
3	Terlaksana Kurang Baik	2
4	Tidak Terlaksana	1

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Tertutup

No	Indikator	No Butir
<b>A.</b>	<b>Persiapan PKL</b>	<b>1-10</b>
1.	Sebelum melaksanakan PKL, dilaksanakan pembekalan oleh sekolah	1-2
2.	Pembekalan PKL disampaikan dalam waktu yang cukup, sistematis dan jelas	3-5
3.	Pembekalan PKL memberikan manfaat dan gambaran bagi siswa mengenai lingkungan kerja di DU/DI	6-9
4.	Keterlibatan DU/DI pada saat pembekalan PKL	10
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan PKL</b>	<b>1-17</b>
1.	Siswa melaksanakan PKL sesuai dengan kompetensi dan benar-benar seperti bekerja	1-3
2.	Siswa melaksanakan PKL dengan beban kerja yang tidak berat dan mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan kerja serta fasilitas dan peralatan yang disediakan dari DU/DI	4-6
3.	Dalam melaksanakan PKL, guru pembimbing memberikan bimbingan dan arahan secara rutin	7-8
4.	Pembimbing industri memberikan bimbingan dan arahan sesuai tanggung jawab siswa dalam melaksanakan PKL	9-10
5.	Pembimbing industri membantu siswa memahami lingkungan kerja yang meliputi cara kerja, tugas dan tanggung jawab, budaya mutu, proses kerja, budaya kerja, dan standar kinerja	11-14
6.	Pembimbing industri membantu siswa dalam melatih keterampilan, pelayanan konsumen, dan teknik pelaksanaan pekerjaan yang benar	15-17
<b>C.</b>	<b>Penilaian PKL</b>	<b>1-9</b>
1.	Guru pembimbing melaksanakan penilaian terhadap siswa meliputi perilaku, pelaksanaan pekerjaan, kedisiplinan dan memantau secara rutin	1-3
2.	Pembimbing industri memantau dan melaksanakan penilaian terhadap siswa meliputi pelaksanaan pekerjaan, kedisiplinan, tugas dan tanggung jawab siswa	4-6
3.	Penilaian PKL dilakukan oleh guru pembimbing dan pembimbing industri	7-9



## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiono (2006: 299) dalam penelitian kualitatif kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian yang dimaksud valid adalah ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi, yang didasarkan pada pertimbangan logis, melalui *expert judgment* yang dilakukan oleh dua dosen ahli evaluasi pendidikan dan ahli pendidikan vokasi. Hasil dari dua orang dosen penguji dengan hasil layak untuk digunakan. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mencari tingkat keandalan suatu instrumen yang sudah dinyatakan valid oleh uji validitas. Sehingga jika instrumen tersebut digunakan kembali untuk mengambil data, akan menghasilkan data yang sama. Untuk perhitungan reliabilitas instrumen kali ini akan menggunakan SPSS v.24 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari suatu variabel yang diuji. Berikut *Rumus Alpha* menurut Sugiyono (2006:365), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{(\sum s_i^2)}{s_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$(\sum s_i^2)$  = jumlah varians item

$s_t^2$  = varians total

Selanjutnya  $r_{11}$  yang diperoleh dari hasil analisis dengan SPSS v 24. dikonsultasikan dengan  $r_{tt} > 0,7$ . Sesuai dengan pendapat Lynn (1986:108) dalam Enik (2017: 74) bahwa nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,7$  menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pembahasan mengenai pengujian instrumen penelitian akan diuraikan kembali tentang uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi, yang didasarkan pada pertimbangan logis, melalui *expert judgement*. Uji validitas yang dilakukan adalah dengan mengkonsultasikan instrumen yang sudah ada kepada ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh dua dosen ahli evaluasi pendidikan dan ahli pendidikan vokasi. Selaku validator dari instrumen ini adalah Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd., dan Bapak Drs. Suparman, M.Pd. dan hasil dari dua orang dosen penguji adalah instrumen layak untuk digunakan (lihat lampiran 9. Hasil Validitas Instrumen).

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,7. Sebaliknya, jika nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,7 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan program SPSS v.24, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen SMK N 1 Seyegan

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Persiapan PKL	0,790	Reliabel
Pelaksanaan PKL	0,878	Reliabel
Penilaian PKL	0,925	Reliabel

(Sumber : Hasil Perhitungan dari aplikasi SPSS v.24)

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen SMK N 2 Depok Sleman Kelas A

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Persiapan PKL	0,831	Reliabel
Pelaksanaan PKL	0,832	Reliabel
Penilaian PKL	0,858	Reliabel

(Sumber : Hasil Perhitungan dari aplikasi SPSS v.24)

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen SMK N 2 Depok Sleman Kelas B

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Persiapan PKL	0,804	Reliabel
Pelaksanaan PKL	0,876	Reliabel
Penilaian PKL	0,818	Reliabel

(Sumber : Hasil Perhitungan dari aplikasi SPSS v.24)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0.7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Catur Suharyadi (2013: 58), “data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian dalam bentuk grafik umumnya lebih menarik perhatian dan mengesankan”. Penyajian data statistik secara grafis mempunyai berbagai fungsi, grafik, atau diagram seringkali digunakan dalam iklan dengan maksud agar konsumen memperoleh kesan yang mendalam terhadap ciri-ciri produk yang dilakukan. Kegiatan produksi lebih mudah dilihat dan dipelajari secara visual bila dinyatakan dalam angka-angka dan digambarkan secara grafis.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu mengukur harga mean (M), dan standar deviasi (SD), Rerata atau Mean ( $\bar{X}$ ) merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut (Sugiyono, 2011: 45). Mean adalah nilai rata –rata dari suatu kelompok yang diteliti dan perhitungannya dapat menggunakan rumus menurut Sugiyono,(2011: 49) :

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n X_i/n$$

Di mana :

$\bar{X}$  = Mean atau rata-rata

$X_i$  = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = jumlah individu

Standar deviasi adalah rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Perhitungan simpangan baku dapat menggunakan rumus menurut Husaini U. dan Purnomo S.A. (2006: 95) yaitu:

$$Sd = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (Xi - \bar{X})^2}$$

Dimana,

Sd = Standar Deviasi  
Xi = Nilai data ke 1  
 $\bar{X}$  = Rata-rata  
n = Banyaknya data

Analisis data dilakukan dengan cara menentukan variabel idealnya yang dapat dihitung dengan norma sebagai berikut:

$$Mideal = \frac{1}{2}(ST+SR)$$

$$SDideal = \frac{1}{6}(ST-SR)$$

Dimana :

ST = Skor Tertinggi  
SR = Skor Terendah  
Mi = Skor Rerata Ideal  
Sdi = Skor Deviasi ideal

Adapun besarnya presentase untuk setiap indikator adalah hasil bagi antara jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk tiap-tiap pilihan jawaban dengan jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk seluruh pilihan dikalikan seratus persen. Perhitungan presentase untuk tiap indikator ditulis dengan rumus:

$$\% \text{ (indikator)} = \frac{\sum f}{\sum F} \times 100\%$$

Keterangan :

% (indikator) = Persentase indikator untuk setiap pilihan  
 $\sum f$  = Jumlah frekuensi responden yang memilih setiap pilihan pada indikator tersebut  
 $\sum F$  = Jumlah frekuensi responden yang memilih indikator tersebut untuk semua pilihan

Untuk mendapatkan kedudukan obyek penelitian digunakan kriteria dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut (Sukardi, 2011:35).

$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(\text{nilai terbesar dalam data} - \text{nilai terkecil dalam data})}{\text{dibagi kelas yang diinginkan}}$$

Untuk jumlah responden n besar, jumlah perkiraan interval ini juga dapat digunakan rumus Sturges, yang formulasinya seperti berikut :

$$\text{Jumlah Perkiraan Kelas} = 1 + 3,3 \log n.$$

Dimana, n = besarnya jumlah data atau responden.

Setelah didapatkan pengkategorian berdasarkan interval, langkah selanjutnya adalah mengubah nilai rata-rata total menjadi kategori ketercapaian pelaksanaan PKL pada Tabel 11.

Tabel 13. Kriteria Ketercapaian Pelaksanaan PKL

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
0% - <26%	Terlaksana kurang baik	Indikator Pelaksanaan PKL sebagian kecil terwujud
26% - <51%	Terlaksana cukup baik	Indikator Pelaksanaan PKL sebagian telah terwujud
51% - <76%	Terlaksana baik	Indikator Pelaksanaan PKL sebagian besar terlaksana
76% - <100%	Terlaksana sangat baik	Indikator Pelaksanaan PKL sepenuhnya telah terlaksana

Sumber : (Tim Penelitian Implementasi PSG, 2018)